SAHABAT PEMUDA DAN PENYEBARAN HADIS DI KUFAH (STUDI KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis

Oleh :

TIA FANIA
NIM. 3219006

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tia Fania

NIM : 3219006

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"SAHABAT PEMUDA DAN PENYEBARAN HADIS DI KUFAH (STUDI KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL)"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

TIA FANIA

NIM. 3219006

NOTA PEMBIMBING

Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tia Fania

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Tia Fania

NIM : 3219006

Judul : **SAHABAT PEMUDA DAN PENYEBARAN HADIS DI KUFAH (STUDI KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Pembimbing,

Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 19870101201931011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **TIA FANIA**

NIM : **3219006**

Judul Skripsi : **SAHABAT PEMUDA DAN PENYEBARAN HADIS DI KUFAH (STUDI KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL)**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam lmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I	**Lia Afiani, M.Hum**
NIP. 197605202005011006	**NIP. 198704192019031004**

Pekalongan, 30 Desember 2022
Disahkan Oleh
Dekan,

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
أ = i	أ ي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مر أة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فا طمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid,* geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ر بنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	*asy-syamsu*
الر جل	ditulis	*ar-rojulu*
السيد ة	ditulis	*as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	*al-qamar*
البد يع	ditulis	*al-badi'*
الجلا ل	ditulis	*al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أ مرت	ditulis	*umirtu*
شيء	ditulis	*syai'un*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Khasan Bisri dan Ibu Mufrikhah, yang tiada henti-hentinya mendoakan untuk anaknya, sehingga terselesaikanlah karya tulis sederhana berupa skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mencurahkan tambahan rahmat dan ridho-Nya kepada mereka berdua, serta mengampuni segala dosa mereka berdua, aamiin.
2. Kepada kakak dan adik tercinta yang selalu menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
3. Kepada keluarga besar yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
4. Kepada kekasih tercinta yaitu M. Mahdi Alamsyah, yang selalu mengingatkan, dan memberi dukungan kepada penulis sehingga terselesaikanlah karya tulis ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu keluarga ILHA 2019, yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, dan berkat merekalah penulis mampu berjalan sejauh ini.

MOTTO

“Orang berilmu dan beradab tidak diam beristirahat di kampong halaman. Tinggalkan negerimu dan hidup asing di negeri orang”.

(Imam Syafi’i)

ABSTRAK

Fania, Tia. 2022. Sahabat Pemuda dan Penyebaran Hadis di Kufah (Studi Kitab Musnad Ahmad Bin Ḥanbal). Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing: Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum.**

Kata Kunci: Ahmad Ibn Hanbal, Musnad Ahmad, Sahabat Pemuda Kufah, Hadis Riwayat Sahabat Pemuda.

Tidak hanya sahabat senior saja yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan hadis hingga saat ini. Namun sahabat pemuda juga memiliki andil terhadap perkembangan hadis. Bentuk dari kontribusi mereka dapat dilihat dari banyaknya sahabat pemuda yang meriwayatkan hadis, dan seberapa banyak hadis yang telah mereka riwayatkan. Pada masa pasca wafatnya Rasul, sebagian besar sahabat melakukan hijrah besar-besaran ke berbagai kota taklukan Islam, yang salah satunya yaitu kota Kufah. Di kota ini sahabat senior beserta sahabat pemuda saling bahu-membahu mengajarkan tradisi kenabian kepada masyarakat sekitar.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Berapakah jumlah sahabat pemuda domisili Kufah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal?; (2) Bagaimana proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah Melalui Sahabat Pemuda?; (3) Tema hadis apa sajakah yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda domisili Kufah dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui berapa jumlah sahabat pemuda domisili Kufah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal. 2) Untuk mengetahui proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah Melalui Sahabat Pemuda. 3) Untuk mengetahui tema hadis apa sajakah yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda domisili Kufah dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang hadis dan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya.

Jenis penelitian ini adalah *library research.* Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Simpulan hasil kajian ini menunjukkan (1) Terdapat 7 sahabat pemuda Kufah, yang riwayat hadisnya terekam di dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal; (2) Proses penyebaran hadis di kota Kufah melalui sahabat pemuda didominasi oleh perawi yang berasal dari Mekah yang kemudian hijrah ke Kufah; (3) Setelah dilakukan penulusuran, hasilnya ditemukan 91 hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah yang bertemakan tentang ibadah, akidah, muamalah, tarikh, akhlak, dan hukum.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi M.SI., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan

lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

6. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalalamin*.

Pekalongan, Oktober 2022

Penulis,

Tia Fania

NIM: 3219006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSELITERASI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
ABSTRAK..... ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 7
F. Kerangka Teori 10
G. Metodologi Penelitian 14
H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : DEFINISI SAHABAT, KOTA KUFAH, DAN KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL
A. Sahabat 18
   1. Definisi Sahabat 18
   2. Cara Mengetahui Sahabat 20
   3. Motif Perpindahan Sahabat dari Madinah 21
B. Pemuda 23
C. Kufah 25
   1. Sejarah Berdirinya Penduduk Kufah 25
   2. Perawi Hadis Kufah 28
D. Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal 36
   1. Biografi Imam Aḥmad Ibn Ḥanbal 36
   2. Sistematika Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal 38

BAB III : SAHABAT PEMUDA DI KUFAH DAN RIWAYAT HADISNYA DALAM KITAB MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL
A. ʿAbdullah bin Yazid 43
B. Abī Juḥaifah 46
C. ʿAmr bin Ḥuraiṡ 51
D. Saʿid bi Ḥuraiṡ 54
E. ʿAbdurrahman bin Abzā 56
F. Al-Mustaurid bin Syidād 61
G. Abū Ṭufail 66

BAB IV : RIHLAH PERAWI SAHABAT PEMUDA KUFAH BESERTA TEMA HADIS YANG DIRIWAYATKAN
A. Rihlah Perawi Sahabat Pemuda Kufah 77
1. ʿAbdullah bin Yazid 78
2. Abī Juḥaifah 80
3. ʿAmr bin Ḥuraiṡ 81
4. Saʿid bi Ḥuraiṡ 82
5. ʿAbdurrahman bin Abzā 83
6. Al-Mustaurid bin Syidād 84
7. Abū Ṭufail 85
B. Tema Hadis Riwayat Sahabat Pemuda Kufah dalam Kitab Musnad Aḥmad Bin Ḥanbal 87
1. Hadis Riwayat ʿAbdullah bin Yazid 87
2. Hadis Riwayat Abī Juḥaifah 88
3. Hadis Riwayat ʿAmr bin Ḥuraiṡ 91
4. Hadis Riwayat Saʿid bi Ḥuraiṡ 93
5. Hadis Riwayat ʿAbdurrahman bin Abzā 93
6. Hadis Riwayat Al-Mustaurid bin Syidād 96
7. Hadis Riwayat Abū Ṭufail 99

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 109
B. Saran-saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa awal Islam, para pemuda yang notabene merupakan sahabat nabi digambarkan sebagai golongan yang memiliki akhlak yang terpuji. Hal tersebut tentunya tidak mengherankan, mengingat ada sosok Rasulullah yang selalu mengawasi dan menuntun kaum pemuda umatnya untuk berperliku mulia seperti halnya perilaku Rasulullah. Selain itu para pemuda zaman nabi juga digambarkan sebagai golongan yang memiliki spirit tinggi dalam upayanya belajar ilmu agama. Sehingga di era pasca wafatnya Nabi, kader-kader pemuda ini menjadi tonggak dan pegangan umat Islam yang ada di sekitarnya. Selanjutnya kader-kader pemuda memainkan peranan yang penting dalam bidangnya masing-masing. Zaid bin Ṡabit misalnya, memainkan peranannya di dalam bidang tulis menulis dengan berkontribusi terhadap penghimpunan ayat-ayat suci al-Qur'an.[1]

Sahabat merupakan tokoh penting dalam terkoneksinya hadis Nabi hingga saat ini.[2] Mereka merupakan *transmitter* awal sabda-sabda Nabi yang kemudian disampaikan secara berkelanjutan kepada generasi-generasi setelahnya. Peranan ini tentunya dipegang oleh semua sahabat nabi, baik sahabat senior maupun sahabat pemuda, baik yang laki-laki maupun perempuan. Sahabat pemuda misalnya tatkala Rasulullah masih hidup, mereka berbondong-bondong belajar ilmu kepada beliau, baik di dalam majelis ilmu maupun saat menemani perjalanan

[1] Imron Mustofa, *Barisan Pemuda Pembela Nabi Saw,* (Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm. 60

[2] Kaharuddin dan Syafruddin, *Peran Sahabat dalam Merekonstruksi Keberadaan Hadis Nabi Muhammad SAW,* Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1 No. 2 Oktober 2017, hlm. 257.

beliau. Hal inilah yang membuat para pemuda saat itu mendapatkan banyak hadis nabi, yang di kemudian hari menjadi tokoh penting di dalam bidang hadis. Kontribusi sahabat pemuda terhadap periwayatan hadis tidak hanya berhenti pada masa hidupnya Rasulullah saja, namun pasca wafatnya nabi pun sahabat pemuda tetap memiliki kontribusi yang besar terhadap periwayatan hadis hingga masa di mana hadis menyebar ke berbagai kota taklukan Islam, yang salah satunya yaitu kota Kufah.

Maraknya persebaran hadis di kota Kufah, tidak lain merupakan imbas dari takluknya kota Kufah ke tangan umat Islam pada masa pemerintahan khalifah ʿUmar bin Khaṭṭab.[3] Persebaran tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan penting para sahabat yang memutuskan untuk bertempat tinggal dan mengajarkan hadis di kota tersebut. Tercatat terdapat 370 sahabat yang memutuskan untuk berlabuh dan menetap di kota Kufah ini.[4] Jumlah tersebut terdiri dari berbagai kalangan sahabat, baik sahabat senior maupun sahabat pemuda, baik laki-laki maupun perempuan. Sahabat senior adalah sahabat nabi yang lahir atau masuk Islam pada masa awal. Sedangkan sahabat pemuda atau *Sighar as-Sahabat* yaitu sahabat nabi yang lahir atau memeluk Islam tatkala menjelang nabi wafat. [5]

Diantara sahabat senior terkenal yang memutuskan untuk tinggal di kota Kufah yaitu ʿAbdullah bin Masʿūd, ʿAlī bin Abī Ṭālib dan lain sebagainya. Sedangkan dari kalangan sahabat pemuda terdapat Abū Juḥaifah, Abū Ṭufail dan

---

[3] Hasyim Husain, *Mujaz Tamsir al-Kufah wa ʿAmaraniha,* (Najaf: Dar Anba' Li Ṭabāah wa an-Nasyr, 2010), hlm. 14.

[4] Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi,* (Pekalongan: Mahabbah Press, 2020), hlm. 149

[5] Aceng Abdul Kodir, *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah,* (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2019), hlm. 128

lain sebagainya.[6] Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa tidak hanya sahabat senior saja yang memiliki kontribusi terhadap penyebaran dan periwayatan hadis di kota Kufah. Namun sahabat pemuda juga memiliki andil dalam penyebaran dan periwayatan hadis di kota tersebut. Sahabat pemuda selain memiliki tugas dalam menyebarkan hadis, mereka juga memiliki tugas untuk mengawasi jalannya periwayatan hadis tatkala semua sahabat senior sudah kembali kepada pangkuan tuhannya.

Proses penyebaran hadis nabi dari kota Madinah ke Kufah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh generasi sahabat pemuda dari golongan *Sighar as-Sahabat*, menurut penulis merupakan persoalan yang menarik untuk dikaji dan dilakukan penelitian secara mendalam. Setidaknya ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji. Diantara alasan tersebut yaitu:

Pertama, jarak kota Kufah dengan kota Madinah (sebagai kota pusat munculnya hadis), yang memiliki selisih jarak sekitar 1145 km. Jarak tersebut tentu saja terbilang sangat jauh, mengingat pada masa itu belum ada kendaraan yang dapat memangkas jarak tempuh dengan waktu yang singkat, seperti pesawat terbang masa kini misalnya. Hal menariknya adalah bagaimana bisa hadis yang sejatinya merupakan produk nabi dapat berada di suatu kota (Kufah), yang mana nabi sendiri belum pernah mengunjungi kota tersebut.

[6] Aceng Abdul Kodir, *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis*, hlm. 129

Kedua, posisi Kufah yang amat strategis sebagai titik tolak penyebaran hadis menuju ke daerah timur, terutama ke wilayah Persia dan Khurasan.[7] *Ketiga*, peranan sahabat pemuda Kufah dalam periwayatan hadis, dimana banyak para muridnya dari kalangan *tabi'in* yang berasal dan menyebar ke berbagai kota di luar semenanjung Arab. Kajian mengenai sahabat pemuda terutama terkait peranannya dalam periwayatan hadis masih jarang dijumpai, padahal menurut penulis topik mengenai peranan sahabat pemuda ini tidak kalah menarik dibandingkan dengan topik kajian lainnya dalam bidang hadis. Menariknya pembahasan tentang pemuda dapat dilihat dari perhatian Rasulullah terhadap kaum pemuda, dengan sabdanya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَدْلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Khubaib bin Abdurrahman dari Hafsh bin 'Ashim dari Abi Hurairah, dari Nabi, beliau bersabda: " Ada tujuh (golongan orang beriman) yang akan mendapatkan

[7] Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad,* hlm. 150

naungan (perlindungan) dari Allah di bawah naungan-Nya (pada hari kiamat), yang mana saat itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu : pemimpin yang adil; seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan beribadah kepada tuhannya; seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid; dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, keduanya bertemu karena Allah dan berpisah karena Allah; seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, "aku takut kepada Allah"; seseorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya; dan seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri sendirian hingga kedua matanya basah karena menangis". (HR. Al-Bukhari: 1423)[8]

Tidak semua kitab hadis mencatat semua hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah. Namun terdapat salah satu kitab hadis yang mencatat hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Kufah, yaitu *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Di dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Kufah dapat ditemukan di dalam bab *musnad al-kufiyyin*[9]. Bab ini berisikan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Kufah, baik dari golongan tua maupun golongan pemuda, terutama kaum laki-laki.

Berdasarkan dengan apa yang telah penulis paparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat persoalan ini ke dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul "Sahabat Pemuda dan Penyebaran Hadis di Kufah Studi Kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal". Adapun fokus penelitian ini hanya berkisar pada proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda, serta tema-tema apa saja yang terkandung dalam hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda

---

[8] Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari,* (Jordania: Baitul Afkar ad-dauliyyah, 1998), hlm. 177

[9] Imam Ahmad bin Ḥanbal, *Musnad Ahmad bin Ḥanbal,* (Beirut: Al-Resalah, 1998), Juz : 30, hlm. 9.

tersebut. Adapun batasan penelitian ini hanya mencakup sahabat pemuda yang berdomisili di kota Kufah, yang termasuk dalam kategori *Sighar as-Sahabat*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Berapakah jumlah sahabat pemuda domisili Kufah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal ?
2. Bagaimana proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah Melalui Sahabat Pemuda?
3. Tema hadis apa sajakah yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda domisili Kufah dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti dapat menyatakan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah sahabat pemuda domisili Kufah yang meriwayatkan hadis dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal
2. Untuk mengetahui proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah Melalui Sahabat Pemuda
3. Untuk mengetahui tema hadis apa sajakah yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda domisili Kufah dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu refrensi bagai para peneliti selanjutnya terutama penelitian yang memiliki fokus terhadap sahabat pemuda, hadis riwayat sahabat Kufah, maupun kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang hadis.

E. Kajian Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti. Proses ini bertujuan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.[10] Sepanjang penulusuran dan pengamatan penulis, belum ditemukan studi yang secara spesifik membahas tentang hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Kufah. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang peneliti kira memiliki relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa kajian tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, buku yang berjudul *Madrasatul Hadis fil Kufah,* yang dikarang oleh Syaraf Mahmud Muhammad Salmān al-Quḍah, anggota persatuan cendekiawan muslim internasional dan salah satu ulama terkemuka di Yordania. Buku ini membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan hadis yang ada di kota Kufah. Pada awal bukunya, ia membahas mengenai sejarah kota Kufah. Kemudian, ia memaparkan para perawi yang berdomisil di Kufah, dimulai para perawi generasi sahabat baik laki-laki maupun perempuan, kemudian *tabi'in'* dan generasi-generasi selanjutnya. Selain itu dalam buku ini dijelaskan pula sanad

[10] Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis,* (Bandung: al-Maarif, 1998), hlm. 375.

hadis shahih dan dho'if yang ada di kota Kufah, serta proses pembukuan hadis di kota Kufah.[11] Pada kesimpulannya, fokus dari pembahasan buku ini yaitu bangunan hadis di Kufah secara umum.

Kedua, buku yang berjudul *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah,* yang dikarang oleh Aceng Abdul Kodir. Buku ini membahas mengenai periwayatan hadis yang ada di kota Kufah. Pada awal bukunya, ia membahas mengenai sejarah kota Kufah. Kemudian, ia memaparkan para perawi yang berdomisil di Kufah, terutama perawi yang hidup pada generasi sahabat. Selanjutnya ia memberikan kesimpulan bahwasanya kemunculan dan ketersebaran hadis nabi di kota tertentu merefleksikan kondisi politis, teologis dan kondisi sosial-budaya yang ada di kota tersebut.[12] Pada kesimpulannya, fokus penelitian ini berkaitan tentang jejaring sanad geografis Kufah.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Aḥmad bin Hanbal,* yang dikarang oleh M. Mahdi Alamsyah, mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Pekalongan. Dalam karangannya dijelaskan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan bangunan hadis yang ada di kota Kufah, terutama berkaitan dengan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah. Pada awal tulisannya, ia memaparkan tentang sejarah kota Kufah, dan juga konsep mengenai sahabat perempuan Kufah. Selanjutnya, ia memaparkan biografi para perawi sahabat perempuan beserta hadis yang

[11] Syaraf Mahmūd Muhammad, *Madrasatul Hadīth fi al-Kufah,* (Amman: Jāmi'ah al-Urdūniyyah, 1980), hlm. 5

[12] Aceng Abdul Kodir, *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis,* hlm. 185

diriwayatkan.[13] Pada kesimpulannya, fokus penelitian ini berkaitan tentang proses penyebaran hadis dari Madinah ke Kufah terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan Kufah.

Keempat, buku yang berjudul *Labelisasi dan Kredibilitas Periwayat Kufah (Kajian al-Jarḥ wa Taʿdīl dengan Pendekatan Sosiohistoris),* yang dikarang oleh Novizal Wendry. Buku ini membahas mengenai kapasitas dan kapabilitas para perawi hadis yang ada di kota Kufah. Selanjutnya, dijelaskan juga tentang konteks sosial periwayat Kufah. Pada kesimpulannya, fokus penelitian ini berkaitan dengan periwayatan hadis di kota Kufah, terutama terkait kredibilitas perawi yang ada di kota tersebut.[14]

Kelima, jurnal yang berjudul *Madrasatul Hadīṡ al-Nabawi fi al-Kufah (ʿIlmu al-Isnād Unmużajan),* yang dikarang oleh Syahīd Karīm Falīh al-Qaisi. Jurnal ini menjelaskan bangunan hadis di Kufah terutama berkaitan dengan model sanad yang ada di kota ini. Selanjutnya, dijelaskan juga mengenai sejarah kota Kufah serta para sahabat yang berdomisili di kota tersebut. Pada kesimpulannya, fokus penelitian ini berkaitan dengan model sanad yang ada di kota Kufah.[15]

Setelah meninjau beberapa karya yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwasannya penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang akan dikaji adalah hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Kufah yang berada dalam Kitab

---

[13] M. Mahdi Alamsyah, Skripsi: "*Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal"*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021), hlm. 55.

[14] Novizal Wendry, *Labelisasi dan Kredibilitas Periwayatan Kufah (Kajian al-jarh wa at-Ta'dill dengan Pendekatan Sosiohistoris*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 179.

[15] Syahīd Karīm Falīh al-Qaisi, *Madrasatul Hadīs al-Nabawi fi al-Kufah (ʿIlmu al-Isnād Unmużajan),* Majalah Markaz Dirāsah al-Kufah Vol. 2 No. 59 Tahun 2021, hlm. 181-201.

Musnad Aḥmad Ibn Ḥanbal. Adapun fokus penelitian ini hanya berkisar pada proses penyebaran hadis dari Rasulullah (Madinah) hingga ke Kufah, serta tema-tema apa saja yang terkandung dalam hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha mengkaji tentang hadis-hadis riwayat sahabat pemuda dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Hanbal.* Di antara persoalan yang akan diteliti dari objek ini yaitu bagaimana proses penyebaran hadis-hadis riwayat sahabat pemuda yang bersumber dari Rasulullah (yang bertempat di Madinah) hingga memasuki kota Kufah. Untuk mengetahui bagaimana proses penyebaran hadis dari Madinah ke Kufah, maka perlu untuk melihat teori *rihlah* sahabat.

Istilah *Rihlah 'Ilmiyyah* berasal dari dua suku kata, yaitu *rihlah dan Ilmiyyah.* Ditinjau dari segi bahasa, kata *rihlah* berasal dari kata *rahila-yarhilu-rihlatan*, yang mana arti kata tersebut yaitu melakukan sebuah perjalanan dengan menggunakan sebuah tunggangan atau kendaraan. Rihlah yaitu proses dimana seseorang meninggalkan tempat tinggalnya. Adapun kata 'Ilmiyyah sendiri memiliki arti mengetahui. Istilah *Rihlah Ilmiyyah* dapat didefiniskan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan mencari ilmu.[16] Pada masa nabi masih hidup, rihlah memiliki tujuan untuk memeluk agama Islam serta untuk mengetahui agama Islam dari sumbernya. Di era sahabat, rihlah bertujuan untuk mendengarkan hadis, dan menyebarkan ilmu. Sedangkan pada era al-Tābi'ūn dan generasi setelahnya, rihlah

[16] Dzikri Nirwana, *Tradisi Rihlah 'Ilmiyyah di Kalangan Ulama Hadis,* Studia Insania, April 2015, Vol. 3 No. 2, hlm. 112

bertujuan untuk belajar hadis, memantapkan hafalan, mengumpulkan hadis dan menuliskannya dalam satu kitab.[17]

Rihlah merupakan salah satu tradisi yang ditempuh oleh para ulama dalam mencari ilmu, terlebih yang berkaitan dengan hadis. Jābir bin ‘Abdullah (w. 78 H) misalnya, seorang sahabat yang menempuh perjalanan selama sebulan hanya untuk bertanya satu hadis yang berkaitan tentang qiṣaṣ kepada ‘Abdullah bin ‘Unais yang berada di Syam. Perjalanan mencari hadis dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada tiap pelaku, waktu, dan tempat yang dituju. Ada yang menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, ada yang menempuh perjalanan di usia muda, dan ada pula yang menempuh perjalanan tanpa rintangan yang berarti.[18]

Tersebarnya tokoh-tokoh penting para periwayat kehidupan Nabi ke berbagai pelosok negeri telah terjadi di masa sahabat.[19] Mereka tidak hanya berkutat di kota Madinah saja, namun juga mengembara dan menyebar ke berbagai daerah kekuasaan Islam. Setidaknya tercatat sembilan daerah penting yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam dan sekaligus menjadi pusat periwayatan dan penyebaran hadis. Sembilan daerah tersebut diantaranya yaitu, Makkah, Madinah, Kufah, Bashrah, Syam, Mesir, Maghrib-Andalus, Yaman dan Khurasan.[20]

---

[17] Agung Danarta, *Perempuan Periwayat Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 97.

[18] Agung Danarta, *Perempuan Periwayat Hadis*, hlm. 98

[19] Khatib al-Baghdadi, *Rihlal Fi Ṭolabil Hadis,* (Beirut: Dar al-Minhaj al-Qowim), hlm. 18

[20] Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad*, hlm. 145.

Menyebarnya para sahabat periwayat hadis ke berbagai kota taklukan, maka dirasa perlu adanya perumusan dikotomi antara yang "pusat" dengan "taklukan". Perumusan dikotomi ini tidak lain hanyalah untuk memudahkan dalam mengetahui asal-usul sesuatu.[21] Dalam dikotomi antara pusat dan taklukan ini, yang dimaksud dengan pusat yaitu Mekah, namun alangkah lebih baiknya jika kota Madinah lah yang dipilih sebagai kota pusat, mengingat di kota itu lah banyak hadis yang didapatkan oleh sahabat dari nabi, dan di kota itu pula Nabi Muhammad disemayamkan. Sedangkan kota taklukan diantaranya yaitu, Kufah, Basrah, Mesir, dan kota-kota taklukan kekuasaan Islam lainnya.

Berdasarkan adanya dikotomi antara "pusat" dan "taklukan" dalam diskursus perjalanan perawi hadis, tentunya akan muncul tiga kemungkinan yang akan menyertai rangkaian perjalanan para perawi hadis dalam membawa produk hadis ke kota taklukan yang ditujunya. Dalam hal ini, anggap saja Madinah sebagai kota pusat, dan Kufah sebagai kota taklukan. Oleh sebab itu, maka tiga kemungkinan yang terjadi yaitu:

1. Hadis dibawa oleh perawi yang berasal dari Madinah yang mana orang tersebut di kemudian hari melakukan hijrah ke kota Kufah.
2. Hadis dibawa oleh perawi yang tidak berasal dari kedua kota tersebut (Madinah dan Kufah), yang kemudian hari menetap di kota Kufah.

[21]Aceng Abdul Kodir, *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis*,hlm 71.

3. Hadis dibawa oleh penduduk asli Kufah, yang mana orang tersebut melakukan perjalanan ke Madinah untuk belajar hadis dan kemudian pulang ke kampung halamannya untuk mengajarkan hadis di kota Kufah tersebut.[22]

Rihlah 'ilmiyyah merupakan tradisi yang dilakukan oleh sahabat nabi dari berbagai kalangan, baik sahabat senior maupun sahabat pemuda, baik laki-laki maupun perempuan. Sahabat senior merupakan sebutan bagi para sahabat nabi yang lahir atau masuk Islam pada masa-masa awal Islam. Adapun sahabat pemuda atau *sighar as-Sahabat* merupakan sahabat nabi yang lahir atau memeluk Islam tatkala menjelang wafatnya Rasulullah.

Berbicara mengenai *ṭabaqāt* sahabat, terdapat perbedaan pendapat oleh para ulama di dalam pengklasifikasiannya. Al-Hakīm an-Naisābūri misalnya mengklasifikasikan *ṭabaqāt* sahabat ke dalam 12 kelompok. Adapun Ibnu Saʿd di dalam kitabnya yang berjudul *Ṭabaqāt al-Kubra*, mengklasifikasikan *ṭabaqāt* sahabat ke dalam 5 kelompok.[23] Peneliti cenderung memilih untuk menggunakan klasifikasi *ṭabaqāt* sahabat versi Ibnu Saʿd di dalam penelitian ini.

Adapun 5 klasifikasi *ṭabaqāt* sahabat versi Ibnu Saʿd yaitu :

1. Sahabat yang turut serta dalam perang badar
2. Sahabat yang lebih dulu memeluk Islam, terutama yang ikut hijrah ke Habasyah dan menyaksikan perang Uhud dan setelahnya.
3. Sahabat yang menyaksikan perang Khandaq
4. Sahabat yang masuk Islam di masa fathul Mekah dan masa setelahnya

[22] M. Mahdi Alamsyah, *Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah*, hlm. 14.
[23] Jalaluddin as-Suyuthi, *Tadribu Rawi*, (Kairo: Makatabah al-Kautsar), hlm. 681.

5. Sahabat yang tergolong masih kanak-kanak (umur kurang dari 18 tahun) tatkala wafatnya nabi, yang belum sama sekali mengikuti peperangan bersama nabi.[24]

Adapun kriteria nomor 5 merupakan kriteria yang akan penulis gunakan dalam menentukan siapa saja yang termasuk dalam golongan sahabat pemuda.

G. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa kaedah yang akan ditempuh yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yang berarti semua sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari bahan-bahan tertulis yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian, yang berupa buku, jurnal ataupun karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.[25]

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini yaitu pendekatan historis. Pendekatan historis yaitu sebuah pendekatan dengan melihat aspek kesejarahan.[26] Lazimnya pendekatan historis ini dipakai oleh para ulama dalam memahami makna yang terkandung dari suatu hadis melalui konteks historis kemunculan hadis tersebut.[27] Namun, pada dasarnya pendekatan historis ini juga dapat digunakan untuk meneliti proses sejarah periwayatan hadis.

---

[24] Muhammad Ibnu Sa'd, *Thabaqat al-Kabir,* (Kairo: Makatabah al-Khanaji, 2021), hlm. 11

[25] Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan,* Jurnal Iqra' Volume 08 No. 01, Mei 2014, hlm. 68

[26] Laily Ulfi, Skripsi: "*Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)",* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 18.

[27] M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer, (*Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 61.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian[28]:

a. Sumber data primer: kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal.*

b. Sumber data Sekunder: karya-karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, bahwasanya penelitian ini bersifat kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh sebab itu, maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian. Data-data tersebut diambil dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan, yang mana kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi.[29]

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan teknik analisis yang mengambil bahan studi dari berbagai sumber, baik yang bersifat primer maupun bersifat skunder, berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.[30] Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba melakukan analisis terkait proses penyebaran serta tema-

---

[28] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Banjarmasin: Antasari Pres, 2011), hlm. 71

[29] Khaerul Huda, Skripsi: "*Pemahaman Habib Abu Bakar al-Adni Terhadap Hadis Futuristik Khilafah ʿAla Minhajin Nubuwah Dalam Kitab al-Usus wal Muntalaqat",* (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021), hlm. 14.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

tema apa saja yang terkandung dalam hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Kufah dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian serta supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori, yang mana diantara persoalan yang akan dibahas penulis yaitu tentang definisi sahabat serta konsep mengenai pemuda. Selanjutnya, penulis membahas mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan perkembangan hadis di kota Kufah. Adapun akhir bab ini, akan dijelaskan pula mengenai gambaran umum kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*.

Bab ketiga membahas mengenai biografi para sahabat pemuda Kufah yang berada dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Selanjutnya penulis akan memaparkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis, yang meliputi analisa penyeberan hadis dari Madinah ke Kufah, terutama hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah, serta mengkategorisasikan tema-tema apa saja yang termuat dalam beberapa hadis yang diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian ini, atau bisa dikatakan bahwa bab kelima merupakan bagian penutup. Pada bab ini, penulis akan membeberkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan dan selanjutnya menjawab ketiga rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 sahabat pemuda Kufah, yang riwayat hadisnya terekam di dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal.
2. Proses penyebaran hadis di kota Kufah melalui sahabat pemuda didominasi oleh perawi yang berasal dari Mekah yang kemudian hijrah ke Kufah.
3. Setelah dilakukan penulusuran, hasilnya ditemukan 91 hadis yang telah diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah yang bertemakan tentang ibadah, akidah, muamalah, tarikh, akhlak, dan hukum.

B. Saran-saran

Setelah melewati beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap analisis rihlah dan tema hadis riwayat sahabat pemuda Kufah dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, tentunya penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki beberapa kekurangan. Diantara kekurangan tersebut yaitu:

1. Penulis tidak menjelaskan secara detail terkait biografi para perawi sahabat pemuda Kufah, baik itu berkaitan dengan keislaman mereka, cerita menarik dari mereka, maupun hal-hal lain yang menurut pembaca sepertinya perlu untuk ditambahkan dalam tulisan ini.

2. Penulis tidak menjelaskan secara detail bagaimana proses rihlah para sahabat pemuda, serta detail-detail lain yang berkaitan dengan perjalanan mereka hingga memasuki kota Kufah.
3. Penulis tidak menjelaskan secara detail kandungan dari beberapa hadis yang telah diriwayatkan oleh sahabat pemuda Kufah,

Setelah melihat beberapa kekurangan di atas, maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif terkait hadis-hadis riwayat sahabat pemuda Kufah dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Hal itu tidak lain ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait bagaimana proses perjalanan para sahabat pemuda Kufah sehingga tiba di kota tersebut, serta penjelasan lebih detail terkait kandungan hadis yang mereka riwayatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir, Aceng. 2019. *Regionalisme dalam Periwayatan Hadis Asal-usul Hadis Berdasar Sanad Geografis Kufah.* Bandung: Pustaka Aura Semesta.

Ahmad bin Ḥanbal, Imam. 1998. *Musnad Ahmad bin Ḥanbal.* Beirut: Al-Resalah. Juz : 30

al-Baghdadi, Khatib. *Rihlal Fi Ṭolabil Hadis*. Beirut: Dar al-Minhaj al-Qowim.

al-Bukhari, Imam. 1998. *Shahih Bukhari.* Jordania: Baitul Afkar ad-dauliyyah.

Alfatih Suryadilaga, M. 2017. *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.

Alfian. 1986. *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasiaonal*. Jakarta: UI Press.

Al-Mizzi. 2019. *Tahżīb Al-Kamāl fī Asmā' Ar-Rijāl*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah.

Al-Żahabi, *Siyar A'lam an-Nubalā'*. Beirut, Dar al-Risalah.

'Amr Brahim, Hadj. 2017. *al-Syabāb Baina Isybā al-Ḥājāt wa Ṣirā' al-'Aqabāt,* Majalah al-Ruwāq li al-Darāsāt al-Ijtimāiyyah wa al-Insāniyyah, Vol. 6.

Anshori, Muhammad. 2017. *Konsep Sahabat Menurut Mahfuz al-Tarmasi, Universum Vol. 11 No. 1 |155-163.*

Arifin, Zainul. 2013. *Studi Kitab Hadis.* Surabaya: Al-Muna.

Asmadin. 2020. *Peran Pemuda Padangkalang Terhadap Dakwah Islamiyah di Desa Manyo'e Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

as-Suyuthi, Jalaluddin. *Tadribu Rawi.* Kairo: Makatabah al-Kautsar.

Aṡir, Ibnu. 2012. *Usdu al-Ghabah fi Ma'rifati al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.

Ayesha, Ummu. 2017. *Sirah 60 Sahabat Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Bin Wāṡilah, ʿĀmir. 1999. *Dīwan Abī Tufail*. Beirut: Muassasatul Mawahib.

Danarta, Agung. 2013. *Perempuan Periwayat Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fatimah, Siti. 2009. *Dakwah Struktural, Studi Kasus Perjanjian Hudaibiyah,* Jurnal Dakwah Vol. X No. 1.

Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan,* Jurnal Iqra', Volume 08 No. 01, Mei 2014.

Hanbal, Ahmad bin. 1999. *Musnad Ahmad bin Hanbal.* Beirut: ar-Resalah.

Huda, Khaerul. 2021. Skripsi: "*Pemahaman Habib Abu Bakar al-Adni Terhadap Hadis Futuristik Khilafah ʿAla Minhajin Nubuwah Dalam Kitab al-Usus wal Muntalaqat.* Pekalongan: IAIN Pekalongan.

Ḥusain, Hasyim. 2010. *Tamsīr al-Kufah wa 'Umrāniha.* Najaf: Dar al-anba' li al-Ṭabaʻāh wa al-Nasyr.

Ibnu Sa'd, Muhammad. 2001. *Thabaqat al-Kabir.* Kairo: Makatabah al-Khanaji.

Kaharuddin dan Syafruddin. 2017. *Peran Sahabat dalam Merekonstruksi Keberadaan Hadis Nabi Muhammad SAW,* Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1 No. 2 Oktober 2017.

Karīm Falīh al-Qaisi, Syahīd. 2021. *Madrasatul Hadīs al-Nabawi fi al-Kufah (ʿIlmu al-Isnād Unmużajan)*. Majalah Markaz Dirāsah al-Kufah Vol. 2 No. 59.

Karim, Abdul. 2015. *Manhaj Imam Ahmad Ibn Hanbal dalam Kitab Musnadnya,* RIWAYAH, Vol. 1 No. 2.

Mahdi Alamsyah, M. 2021. Skripsi: "*Hadis-hadis Riwayat Sahabat Perempuan Kufah dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal"*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.

Mahmūd Muhammad, Sharaf. 1980. *Madrasatul Hadīth fi al-Kufah. Amman:* Jāmiʻah al-Urdūniyyah.

Manḍur, Ibnu. *Lisan al-ʻArab.* Beirut: Dār Ṣādir.

Muslim, Imam. 1991. *Shahih Muslim.* Beirut: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyyah.

Mustofa, Imron. 2021. *Barisan Pemuda Pembela Nabi Saw*. Yogyakarta: Laksana.

Nirwana, Dzikri. 2015. *Tradisi Rihlah 'Ilmiyyah di Kalangan Ulama Hadis,* Studia Insania.Vol. 3 No. 2.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Pres.

Sa'd 'Abdil Karīm bin Muhammad, Abī. *Al-Ansab*. Beirut: Dar al-Jinān.

Sudianto, Ahmad. 2017. *Metodologi Penulisan Musnad Ahmad ibn Ḥanbal,* Jurnal As-Salam Vol. 1 (1).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumbulah, Umi. 2013. *Studi Kitab Sembilan Hadis Sunni*. Malang: UIN Maliki Press.

Thahan, Mahmud. 2014. *taisir Musthalah al-Hadis,* Terj. Abu Fuad. Bogor: Pustaka Thoriqul Izzah.

Ulfi, Laily. 2015. Skripsi: "*Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)".* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Wendry, Novizal. 2016. *Labelisasi dan Kredibilitas Periwayatan Kufah (Kajian al-jarh wa at-Ta'dill dengan Pendekatan Sosiohistoris*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Yuslim, Nawir. 2001. *Ulumul Hadis.* Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Yasir, Muhammad. 2013. *Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal*¸ Menara, Vol. 12 No. 2 Juli-Desember.